

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus

## 1. Sejarah berdirinya MTs Manbaul Ulum Gebog

MTs Manbaul Ulum mulai dirintis pendiriannya pada hari Jum'at tanggal 17 Juli 1992 bertepatan dengan tanggal 16 Muharram 1413 H jam 16.00 WIB di Pondok Al Muslichun Gondosari Gebog Kudus, dalam Rapat tokoh masyarakat desa Gondosari.

Adapun pimpinan sidang adalah Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar, M.A selaku tokoh masyarakat dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Busyro Ibawi. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan :

- a. Segera mendirikan MTs. Nurul Ulum guna menampung lulusan MI Tsamrotul wathon khususnya dan MI/SD yang ada di sekitarnya.
- b. Menempati gedung diniyah Manba'ul Ulum untuk sementara.
- c. Sepakat mendirikan gedung diatas tanah yang disediakan oleh keluarga H.Mc.Tas'an Wartono dan H.Sanaji sebagai tanah wakaf dari beliau.
- d. MTs.Manba'ul Ulum masuk pagi.
- e. Kepengurusan dibawah kepengurusan Yayasan Manba'ul Ulum.

Sehubungan adanya nama madrasah yang sama dengan madrasah lain yang ada di Kabupaten Kudus serta demi sinkronnya nama yayasan dengan nama MTs, maka pada tanggal 24 September 1993 dirubahlah nama "MTs. Nurul Ulum" menjadi "MTS. Manba'ul Ulum" .<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

MTs Manbaul Uium terletak pada Jl. Gebog- Nalumsari No. 42 di desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

## 3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Agustus 2016 di MTs Manbaul Ulum Gebog.

Unggul dalam prestasi, Mulia dalam budi pekerti

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
- 3) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater.
- 4) Meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan IMAN dan TAQWA<sup>2</sup>

**4. Tujuan Berdirinya MTs Manbaul Ulum Gebog**

- a. Dalam rangka ikut serta mensukseskan Program Pendidikan Nasional Menerdaskan Kehidupan Bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Gondosari dan sekitarnya.
- b. Selain itu juga bertujuan untuk menampung siswa lulusan MI Tsamrotul Wathon dan MI/SD yang lain di sekitar wilayah Kecamatan Gebog.

**5. Struktur Kurikulum**

Struktur dan muatan kurikulum pada MTs. Manba'ul Ulum Gebog tahun 2016/2017 yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini.

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Manbaul Ulum Gebog, dikutip Tanggal 28 Agustus 2016.

Kelompok mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing seperti diungkapkan di dalam PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) Pasal 7.

## 6. Data Pendidik dan Peserta Didik

### a. Data pendidik MTs Manbaul Ulum Gebog<sup>3</sup>

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	KH. Abdul Bashir M, M.A.	Gondosari Gebog Kudus	Mudir 'am
2	Abdul Manan, S.Ag.	Garung lor Kaliwungu Kudus	Kepala Madrasah
3	Dra. Nushihah	Daren Nalumsari Jepara	Waka Kurikulum
4	Solhi Milad, S.H.I.	Gondosari Gebog Kudus	Waka Kesiswaan
5	Siti Faridatus Salamah, S.Ag	Besito Gebog Kudus	Waka Humas
6	H. Imam Sujono, S.Ag.	Besito Gebog Kudus	Waka Sarpras
7	Rifai, BA	Gondosari Gebog Kudus	Guru
8	Hayyi, S.Pd.	Daren Nalumsari Jepara	Guru
9	H. Syukron Ma'mun, S.E.	Gondosari Gebog Kudus	Guru
10	Agus Hari Ageng, S.Ag.	Gondosari Gebog Kudus	Guru
11	Drs. H. Amir Ghufron, M.Ag.	Daren Nalumsari Jepara	Guru

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi MTs Manbaul Ulum Gebog, Dikutip Tanggal 01 September 2016.

12	Nor Latif, S.Th.I.	Dawe Kudus	Guru
13	H. Ahmad Syu'aib, AH.	Besito Gebog Kudus	Guru
14	Yuliati, S.Ag.	Besito Gebog Kudus	Guru
15	Drs. Syaiful Hadi	Besito Gebog Kudus	Guru
16	Muryanti, S.Pd.	Pedawang Bae Kudus	Guru
17	Siti Umaroh, S.Pd.	Daren Nalumsari Jepara	Guru
18	Uswatun Hasanah, S.Pd.I.	Gondosari Gebog Kudus	Guru
19	Nailiy Muna, S.Pd.	Padurenan Gebog Kudus	Guru
20	Khosyi'ah, S.Pd.	Gondosari Gebog Kudus	Guru
21	Herni Ningsih, S.Pd.I.	Gondosari Gebog Kudus	Guru
22	Umi Arofah	Daren Nalumsari Jepara	Guru
23	Noor Arifah	Jurang Gebog Kudus	Guru
24	M. Abdullah Khoir	Gondosari Gebog Kudus	Karyawan
25	Qolil	Gondosari Gebog Kudus	Karyawan
26	Siti Fathonah	Gondosari Gebog Kudus	Karyawan
27	Abdul Latif	Gondosari Gebog Kudus	Guru Ekstra
28	Farid Anshori	Gondosari Gebog Kudus	Guru
29	Maryam Shofa,	Gondosari Gebog	Guru

	M.S.I.	Kudus	
30	Drs. Miftahul Huda	Jurang Gebog Kudus	Guru
31	Nujumin Niswah, S.Pd.Si	Besito Gebog Kudus	Guru
32	Inayah	Gondosari Gebog Kudus	Guru
33	Faishol Masud	Gondosari Gebog Kudus	Guru

Tabel 2

Data pendidik<sup>4</sup>

## b. Data Staf MTs Manbaul Ulum Gebog

NO	NAMA	BAGIAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	2	3	4
1	M. Abdullah Khoir, A.Ma	Ka. TU	D.2 UNWAHAS
2	Noor Arifah	Keuanga n	PGAN
3	Ahmad Qolil	Juru Kunci/Pe njaga	SMP

Tabel 2

Data Staf

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Manbaul Ulum Gebog Pada Tanggal 2 September 2016.

## 7. Program Pengembangan

### a. Pertemuan Wali Murid

Pertemuan wali murid pertama kali diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 1992 di MTs.Manba'ul Ulum dengan susunan Acara :<sup>5</sup>

- 1) Pembukaan
- 2) Laporan Pendidikan oleh Kepala MTs.Manba'ul Ulum
- 3) Informasi Pembangunan oleh Ketua Panitia Pembangunan.
- 4) Musyawarah
- 5) Penutup

Dalam musyawarah tersebut diputuskan adanya sumbangan wali murid untuk membeli sarana meubelair meja kursi untuk siswa.

### b. Silaturahmi Kepala Kandepag Kab.Kudus

Silaturahmi bersama Pengurus, Sesepeuh, Dewan Guru dan tokoh masyarakat Desa Gondosari dilaksanakan pada hari : Sabtu tanggal 10 Oktober 1992. di MTs.Manba'ul Ulum. Dalam Pertemuan tersebut diadakan dialog antara lain : pembinaan dan pengarahan dari Kandepag Kab.Kudus .

### c. Sarana Gedung

Untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di MTs.Manba'ul Ulum pada tahun pertama menggunakan salah satu Lokal MTs.Manba'ul Ulum karena belum punya gedung sendiri.

- 1) Pada tahun ke pertama (Tahun 1995) rencana pembangunan gedung 4 Lokal MTs.Manba'ul Ulum telah terealisasi dan dapat ditempati untuk Kegiatan Belajar Mengajar.
- 2) Pada tahun 1998 MTs.Manba'ul Ulum mendapat bantuan dari keluarga PR Sukun Group Gondosari Gebog Kudus untuk membangun 4 lokal berlantai 2
- 3) Peresmian Gedung MTs.Manba'ul Ulum oleh : Bapak KH.Sya'roni Achmadi dari Kudus

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MTs Manbaul Ulum Gebog Tanggal 01 September 2016.

- 4) Pada tahun 2010 MTs. Manba'ul Ulum rencana pembangunan gedung 6 lokal berlantai 2 yang masih dalam proses.
- 5) Pada tahun 2014 gedung 2 lantai 6 lokal baru teralisasi 95 %.

MTs.Manba'ul Ulum berdiri pada tanggal : 19 Juli 1992, dengan semangat kedepan serta proses perjuangan yang panjang alhamdulillah pada tahun 1993, berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Kelambagaan Agama Islam Nomor: wk/5.c/PP/03.2/5193/1993 dan pada tanggal 4 Maret tahun 1999 dinyatakan berstatus DIAKUI sesuai dengan SK Nomor :Wk/5c/PP.00.5/733/1999 dan pada tanggal 22 Maret 2005 terakriditasi A dengan nilai total 457,24. pada tanggal 24 Oktober 2012 terakreditsai A dengan nilai 86.<sup>6</sup>

Sejak tahun 1992 MTs.Manba'ul Ulum dikelola oleh; Yayasan.Manba'ul Ulum dengan akte notaris no : 03 / tahun 1993. Kemudian dalam perkembangannya pada tahun 2001 keluar Peraturan Pemerintah no. 16 Th. 2001 tentang : Yayasan. Yang intinya adalah “ *Yayasan yang menggabungkan diri dengan yayasan lain mengakibatkan yayasan yang menggabungkan diri menjadi bubar ( dasar 57 pasal 1 UU Yayasan )* “.MTs.Manba'ul Ulum tetap berdiri di bawah yayasan Manba'ul Ulum. Adapun dalam perkembangannya sampai tahun 2013 ini telah meluluskan siswa/siswi sebanyak  $\pm$  1500 siswa .Dari segi manajerial posisi madrasah saat ini dapat diprediksi dengan analisis SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi madrasah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

d. Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan diri

- 1) Pengembangan diri dilaksanakan diluar jam pembelajaran dan dibina oleh pendidik dari dalam maupun dari luar MTs. Manba'ul Ulum Gebog yang mempunyai kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala madrasah.
- 2)

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Mts Manbaul Ulum Gebog Tanggal 20 September 2016.

## 3) Jadwal Kegiatan

NO	JENIS KEGIATAN	HARI	PUKUL	PEMBINA
1	Karate	Ahad, Selasa	15.30 – 17.30	Abdul Latif
	Kepramukaan	Rabu	15.30 – 17.00	Nurhan, S.Pd.I
	Baca Alqur'an	Ahad	13.00 - 14.00	Abdul Syukur
	English Corner	Rabu	13.00 - 15.00	Khosyi'ah, S.Pd
	Bola Volly	Sabtu	16.00 – 17.00	H. Imam Sujono, S.Ag
	LDK	Kondisional	07.00 – 21.00	Waka. Kesiswaan
	Out Bond	Kondisional	07.00 – 24.00	Nurhan, S.Pd.I
	KIR	Senin	16.00 – 17.00	Faishal Masud

**Tabel 4**  
**Jadwal kegiatan**

## 8. Keadaan Sarana Prasarana

Data sarana prasarana MTs Manbaul Ulum Gebog :<sup>7</sup>

- a. Nama Madrasah : MTs Manbaul Ulum
- b. No. Statistik Madrasah : 1211233190041
- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Gebog - Nalumsari No. 42 03/01  
Gondosari Gebog
- e. No Telp.Madrasah : (0291)433107
- f. NPWP Madrasah : 00.570.182.6-506.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Abdul Manan, S.Ag
- h. No.HP Kepala Madrasah : 08157630302
- i. Nama Yayasan : Yayasan Manbaul Ulum
- j. Alamat Yayasan : Tulis Gondosari Gebog Kudus

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi di MTs Manbaul Ulum Gebog Tanggal 20 September 2016.

- k. No. Telp Yayasan : (0291) 433186
- l. No. Akte Pendirian Yayasan : No. 03 Tahun1993
- m. Status Tanah : Hak Milik
- n. Luas Tanah : 2800 m<sup>2</sup>
- o. Status Bangunan : Hak Milik
- p. Luas Bangunan : 1600 m<sup>2</sup>

## **B. Model Evaluasi Kesesuaian (*Congruence Model*) Terhadap Pemahaman dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Manbaul Ulum Gebog**

### **1. Model evaluasi (*congruence model*) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Tahap pelaksanaan model evaluasi kesesuaian (*congruence model*) diterapkan sejak diberlakukan kurikulum pada MTs Manbaul Ulum. Penetapan kurikulum ini tak luput dari pembuatan RPP yang mana setiap RPP mempunyai tujuan atau kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran aqidah akhlak pastinya nanti juga ada hasilnya, tugasnya evaluasi ini menganalisis sudah tercapai apa belum tujuan pembelajaran awal disini. Oleh sebab itu, tiap kurikulum ada model evaluasi yang seperti ini. Hal ini sesuai dengan apa yang di bicarakan oleh Ibu Nushihah :

“sejak diberlakukannya kurikulum di MTs Manbaul ulum, karena disetiap kurikulum pasti memperhatikan bagaimana ketercapaian tujuan dalam hasil pembelajaran.”<sup>8</sup>

Tahap dalam Pre Test and Post Test (Sebelum Test) ini pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak tentunya sangat banyak. Di MTs Manbaul Ulum ini yang perlu dibuat sebelum melaksanakan sebuah evaluasi ini fokusnya pada proses perencanaan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

<sup>8</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a1, Dra. Nushihah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum yang menggunakan model evaluasi kesesuaian ini. Perilaku peserta didik diukur melalui sebuah skala sikap yang nantinya ditarik kesimpulan apa sudah tercapai belum tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum hal-hal yang dilakukan mencakup:

- 1) Perumusan tujuan evaluasi
- 2) Penetapan aspek-aspek yang akan diukur. Misalnya, aspek kognitifnya, aspek afektifnya atau aspek psikomotorik.
- 3) Menetapkan metode dan bentuk tes
- 4) Merencanakan waktu evaluasi
- 5) Melakukan uji coba tes untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Setiap evaluasi mempunyai beberapa tahapan. Sebelum mengenal apa saja tahapan evaluasi tentunya kita lebih mengenal dulu alat atau instrument yang kita gunakan dalam evaluasi. Di Mts Manbaul Ulum Ibu Nushihah menjelaskan bahwa :

“instrument yang dibutuhkan berupa RPP, kemudian sejumlah pertanyaan, dan draft penilaian sikap. Selain itu yang perlu dipersiapkan yaitu berupa RPP yang mana memuat tujuan dan seperangkat rencana pembelajaran, kemudian alat sebagai pertanyaan awal memulai pembelajaran, draft soal harian, mid, dan semester dan draft sikap sebelum melakukan pembelajaran.”<sup>9</sup>

Selain itu dipertegas lagi oleh Kepala Sekolah MTs Manbaul Ulum yang mana :

“Biasanya yang digunakan berupa rpp, masalah yang diaplikasikan ke pembelajaran itu sudah wewenang guru mata pelajaran sendiri. Yang paling utama itu ada RPP yang mana memuat tujuan dan seperangkat rencana pembelajaran, kemudian alat sebagai pertanyaan awal memulai

<sup>9</sup> Deskripsi Wawancara 1 Nomor a2 dan a3, Dra. Nushihah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

pembelajaran, draft soal harian, mid, dan semester dan draft sikap sebelum melakukan pembelajaran. yang paling utama itu ada RPP yang mana memuat tujuan dan seperangkat rencana pembelajaran, kemudian alat sebagai pertanyaan awal memulai pembelajaran, draft soal harian, mid, dan semester dan draft sikap sebelum melakukan pembelajaran.”<sup>10</sup>

Jadi, dari kedua pernyataan diatas adapun instrument yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak ini berupa :

- a. RPP
- b. Instrument pengenalan pembelajaran
- c. Draft penilaian skala sikap

Dalam penilaian sikap ini di MTs Manbaul Ulum berupa penilaian yang dilakukan pengamatan sebelum diadakannya evaluasi seperti :

- a. Pelaporan penilaian sikap oleh guru dilakukan secara berkala kepada peserta didik, orang tua, dan satuan pendidikan.
- b. Pelaporan kepada peserta didik dilakukan secepat mungkin setelah proses penilaian selesai. Seperti hasil observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui peserta didik, dan orang tua menandatangani hasil penilaian tersebut.
- c. Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan secara berkala setiap tengah semester dan akhir semester. Bentuk laporan ini berupa laporan hasil penilaian tengah semester dan buku rapor.
- d. Melakukan dokumentasi proses penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi.

Dokumentasi proses penilaian dapat berupa :

- 1) Portofolio yang merupakan kumpulan hasil penilaian peserta didik
  - 2) *Soft file* data penilaian.
  - 3) Buku nilai secara terintegrasi antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang

---

<sup>10</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a2, Abdul Manan S.Ag selaku Guru Mata Kepala Sekolah MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

- f. Program remedial dan pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian . Namun bentuk dan layanan kedua program ini berbeda dengan pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlaq ini yaitu :

- a. RPP
- b. Patokan nilai atau KKM
- c. Draft soal harian
- d. Draft soal mid semester
- e. Draft soal semesteran
- f. Draft penilaian skala sikap,dll<sup>11</sup>

Dari berbagai persiapan yang diperlukan dalam test ini perlu diketahui bagaimana cara mengolah skala sikap agar di dapatkan sebuah kesimpulan yang dapat membantu hasilnya. Caranya pada awal kita melakukan *pre test* kita kumpulkan sikap-sikap peserta didik sebelum mengalami pembelajaran, hal ini dilakukan pada *post test* tetapi bedanya skala sikap diambil sesudah mengalami pembelajaran. Setelah didapatkan skala sikap keduanya kita padukan kita bandingkan. Kita ambil kesimpulan apakah siswa tersebut mengalami kenaikan

---

<sup>11</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a3 dan a4, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB .

setelah pembelajaran atau malah tidak ada perubahan atau mengalami kemunduran itu bisa kita simpulkan tetapi sifatnya sementara.<sup>12</sup>

“Kendalanya cukup banyak salah satunya perbedaan latar belakang dari masing-masing siswa, kemudian tingkat penyesuaian terhadap lingkungan baru yang membutuhkan proses, ketidak terbukaan dari siswa-siswa tentang dirinya sendiri. Mengolah skala sikap disini kita bandingkan bagaimana sebelum (*pre*) dengan sesudah (*post*) tes kemudian kita ambil kesimpulan dari kedua hasil tes tersebut, tetapi masih bersifat sementara.”<sup>13</sup>

Pelaksanaan *pre and post test* ini menggunakan teknik tertulis maupun tdk tertulis. Hal ini karena dibutuhkan penelitian atau observasi oleh seorang guru dalam mengamati perilaku peserta didik yang sebagai obyek dalam model evaluasi ini. Teknik penilaiannya menggunakan PAP. Pendekatan PAP ini menitik beratkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kemampuan apa yang telah dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, penilaian acuan patokan meneliti apa yang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan kriteria patokan yang spesifik. Criteria yang dimaksud ini suatu tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar. Tujuan dari PAP ini adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai criteria keberhasilannya. PAP ini sangat bermanfaat untuk upaya meningkatkan kualitas belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai derajat ketercapaian yang telah ditentukan.

Kendala yang timbul selama proses pelaksanaan proses pembelajaran ini cukup beragam yaitu :

- a. Perbedaan latar belakang siswa
- b. Ketidak terbukaan siswa
- c. Penyesuaian lingkungan baru yang butuli proses
- d. Kurang mempunyai waktu untuk melaksanakan evaluasi program

---

<sup>12</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a6 dan a7, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

<sup>13</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a8 dan a9, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB .

- e. Siswa menganggap dirinya kurang berkompeten untuk melakukan pembelajaran.<sup>14</sup>
- f. Perubahan perilaku yang terjadi sulit untuk diukur dengan menggunakan alat yang tersedia sampai sekarang
- g. Guru menganggap dirinya orang lapangan bukan ahli riset.

## 2. Pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Di MTs Manbaul Ulum ini proses pemahaman sangat dilihat dalam kesehariannya. Hal ini dibuktikan pada saat jam masuk sekolah yang mana ada siswa yang masuk ke sekolah sesuai jam yang ditentukan ada pula siswa yang terlambat dalam masuk sekolah.<sup>15</sup>

Siswa yang terlambat dia tidak faham apa yang disampaikan oleh bapak ibu gurunya dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Selain itu pada nilai yang ada di daftar nilainya masih pas-pasan dan masih banyak yang perlu diperbaiki hal ini memungkinkan siswa tersebut sebelumnya melalui tahap remedial, tahap dimana siswa melaksanakan tes kembali/ulang untuk mencapai criteria ketuntasan minimal yang ada.

Dalam penerapan di nilai disini menggunakan table-tabel seperti :

No	Nama	Disiplin	Kebersihan	Kerja Siswa	Tanggung Jawab	Nilai Akhir	Ket.
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.

<sup>14</sup> Deskripsi Wawancara , Sulis Setyowati Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016 -

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTs Manbaul Ulum Gebog pada tanggal 2 September 2016 pukul 10:00 WIB.

Di MTs Manbaul ulum terjadi banyak sekali perbedaan. Perbedaan ini sebagian besar di pengaruhi oleh factor lingkungan yang ada. Lingkungan siswa MTs Manbaul Ulum Ulum terbagi atas dua hal yaitu lingkungan pondok dan lingkungan masyarakat biasa. Sebagian besar siswa Mts Manbaul Ulum ini adalah siswa pondok dan sisanya adalah anak rumahan. Dari segi tingkat kedisiplinan, pemahaman, pengetahuannya pun berbeda.

Dari segi kedisiplinan anak pondok saat berangkat sekolah tentunya berbeda, hal ini didasari karena ada rutinitas pagi di pondok yang menuntut untuk melaksanakannya dahulu sebelum berangkat sekolah. Berbeda lagi dengan anak rumahan tentu rutinitasnya pun berbeda.

Dari segi perilakunya pun berbeda pula, siswa pondok menunjukkan perilakunya sebagai santri yang tunduk akan peraturan-peraturan pondok. Hal ini menjadi kebiasaan pada saat di lingkungan sekolah. Anak rumahan pun memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Disini dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Jadi pemahaman dan perilaku siswa di MTs Manbaul ulum sangatlah beragam, unik, dan banyak sekali pengaruhnya.

### **3. Implementasi model evaluasi kesesuaian (*congruence model*) terhadap pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Model evaluasi kesesuaian merupakan yang menitik beratkan pada ketercapaian tujuan disini dilihat dari perilaku peserta didik yang sebagai objeknya. Perilaku peserta didik tentunya sangat ditentukan oleh banyak factor. Menurut dari ungkapan ibu Nushihah,

“Sejauh ini dan secara umum sudah tercapai tujuan pembelajarannya, mengenai sikap peserta didik itu tergantung pada diri masing-masing. Tidak bisa kita pungkiri bahwa peserta didik ada yang bisa diajak cepat ada pula yang lambat dalam penangkapan pembelajarannya.”<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b4, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

Diantara perbedaan karakter maupun dari tingkat lingkungan masing-masing peserta didik memang dibenarkan adanya perbedaan pencapaian nanti dalam hasilnya.

Sebelum diadakannya dilaksanakannya model evaluasi ini yang perlu diperhatikan yaitu kita perlu menyiapkan instrument yang dibutuhkan. Menurut Ibu Nushihah yang biasanya digunakan sebagaimana yang diungkapkan :

“pertama buat tujuannya kemudian kita analisis per butir tujuannya kemudian kita jabarkan menjadi soal-soal maupun instrumen-instrumen yang mendukung model evaluasi dan mata pelajarannya.”<sup>17</sup>

Ada enam langkah yang dilewati ketika akan menyusun instrumen evaluasi. Keenam langkah tersebut adalah:

a. Menentukan tujuan dalam mengadakan evaluasi.

Tujuan di sini berorientasi pada materi. Dan materi ini bergantung pada luasnya evaluasi yang dikehendaki. Seperti misalnya: “ingin mengetahui seberapa jauh siswa memahami pelajaran aqidah akhlak ”. Dengan demikian tujuan ini mengarah kepada Standar Kompetensi.

b. Membatasi materi yang akan diteskan. Hal ini dilakukan agar dalam instrumen tes tidak terdapat materi-materi di luar tujuan tes. Pembatasan ini mengarah pada Kompetensi Dasar dari bab tertentu.

c. Merumuskan Kompetensi Dasar. Sesuai dengan Kompetensi Dasar dari setiap pembahasan (dari tiap-tiap bahan). Seperti contoh kompetensi dasar yang terlampir di RPP.

d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang juga memuat aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator. Tabel ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkah laku yang dikehendaki, agar tidak terlewat. Adapun contohnya sudah terlampir dalam lampiran.

Kriteria instrument yang baik tentunya masing-masing guru harus memahaminya seperti valid, dll. Cara menyiapkannya yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kemudian penjabaran tujuan guna menentukan

---

<sup>17</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b1, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

apa yang harus dievaluasi. Setelah itu disusun soal-soal maupun draft penilaiannya berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Bentuk dari instrument ini biasanya tertulis (soal harian, mid, semester, pengayaan, remedial) dan tidak tertulis (observasi).

“pertama buat tujuannya kemudian kita analisis per butir tujuannya kemudian kita jabarkan menjadi soal-soal maupun instrumen-instrumen yang mendukung model evaluasi dan mata pelajarannya. pertama buat tujuannya kemudian kita analisis per butir tujuannya kemudian kita jabarkan menjadi soal-soal maupun instrumen-instrumen yang mendukung model evaluasi dan mata pelajarannya.”<sup>18</sup>

Dalam model evaluasi ini biasanya menggunakan PAP. PAP (Penilaian Acuan Patokan) ini adalah untuk mengukur secara pasti tujuan/kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. PAP ini bisa kita ambil pada 0-100 atau 0-10.<sup>19</sup> Pendekatan PAP ini menitik beratkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kemampuan apa yang telah dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, penilaian acuan patokan meneliti apa yang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan kriteria patokan yang spesifik. Misalnya setiap anak didik diberi pertanyaan sejumlah 50 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang benar diberi skor satu sehinggal maksimal skor yang dicapai adalah 50. Kriteria keberhasilan 80 persen artinya, harus mencapai skor 40 agar siswa bisa lulus, apabila siswa mendapat skor dibawah 40 maka ia dikatakan tidak lulus. Makin tinggi kriteria yang digunakan oleh seorang pendidik atau sekolah tersebut, makin tinggi pula kualitas belajarnya anak didik tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan model evaluasi kesesuaian pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog yaitu :

- a. Merumuskan tujuan tingkah laku.

---

<sup>18</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b1 dan b2, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

<sup>19</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b6, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

Tujuan pembelajaran dapat dimaknai dengan deskripsi tentang proses dan hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada satu kompetensi dasar setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam merumuskan tujuan tingkah laku disini sudah terangkum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana biasa disebut dalam RPP.

“merumuskan tujuan tingkah laku itu berdasarkan RPP yang telah dirancang yang semula kita observasi di lapangan terlebih dulu apa saja yang perlu dicapai peserta didik kemudian kita rumuskan dalam tujuan RPP kemudian kita jabarkan lagi menjadi tujuan tingkah laku yang harus tercapai”.<sup>20</sup>

Perumusan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik akan menghasilkan berbagai kriteria peserta didik yang bermacam. Peserta didik yang bermacam akan menuai hasil yang bermacam pula pada akhir evaluasi.

Sejauh ini selama pelaksanaan model evaluasi kesesuaian di MTs Manbaul Ulum proses ketercapaian tujuannya sudah berhasil seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Nushihah yang mana “sejauh ini dan secara umum sudah tercapai tujuan pembelajarannya, mengenai sikap peserta didik itu tergantung pada diri masing-masing. Tidak bisa kita pungkiri bahwa peserta didik ada yang bisa diajak cepat ada pula yang lambat dalam penangkapan pembelajarannya”.

Dari ungkapan tersebut tidak dapat dipungkiri perilaku peserta didik selalu menjadi obyek dalam model evaluasi ini sehingga cukup memberi pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilannya.

- b. Menentukan situasi dimana peserta didik dapat memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi.

Menentukan situasi tingkah laku bisa di dapatkan dengan melihat pada awal pembelajaran dan guru memberikan list pertanyaan maupun pernyataan yang mana memuat hal mengeluarkan mencerminkan perilaku peserta didik.

Mencakup dari situasi peserta didik dari awal pembelajaran ibu Nushihah sudah membuat draft penilaian sikap yang mana nanti dijadikan dokumentasi

---

<sup>20</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b8, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

rekap sikap untuk nanti pada hasilnya dibandingkan apakah mengalami perubahan ataupun tetap seperti biasanya.

c. Menyusun alat evaluasi.

Alat evaluasi pada MTs Manbaul Ulum menggunakan beberapa alat evaluasi seperti yang terlampir ada soal harian, mid semester, maupun semesteran. Dalam hal ini didukung dengan berbagai observasi list list pengamatan sikap.<sup>21</sup>

Syarat-syarat tes yang baik tes yang baik mempunyai beberapa syarat-syarat penting sebagai berikut ini :

- 1) Harus valid (sahih) atau hanya mengukur apa yang hendak diukur. Tes untuk mata pelajaran aqidah akhlak, setiap butir soalnya harus mengukur hanya pengetahuan aqidah akhlak saja. Namun, kadang - kadang tidak semua soal yang ada hanya mengukur pengetahuan aqidah akhlak. Ada beberapa soal yang sebetulnya mengukur pengetahuan agama lainnya. Jika ada tes yang mengukur lebih dari satu aspek (misalnya, SKI, Fiqh dll) maka tes yang demikian disebut tes yang kurang valid (kurang sah).
- 2) Harus andal (reliable)

Keandalan, dalam hal ini meliputi kecermatan atau ketetapan (precision) dan keajegan (consistency) dari hasil pengukuran yang dilakukan. Sebuah tes dengan jumlah butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran sedang tentu akan memberi informasi yang lebih teliti, dibandingkan tes yang soalnya sedikit dan tingkat kesukarannya rendah (mudah) atau berat sukar (di luar target). Dengan akta lain, soal-soal sebuah tes tidak boleh terlalu jauh di atas atau di bawah kemampuan siswa dan tingkat kesukaran butir-butir soal sebaiknya homogen. Tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sukar.

Di Mts Manbaul Ulum dalam penyusunan butir tes berdasarkan hasil musyawarah yang dilaksanakan setiap awal kegiatan yang mana menggunakan system K13 dan penggunaan model evaluasi kesesuaian (*congruence model*). Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi pada Tgl 03 September 2016 Pukul 10.00 WIB di Mts Manbaul Ulum.

September dimana penentuan alat evaluasi ini semua tergantung pada guru-guru mata pelajaran masing-masing. Alat instrument itu berupa tertulis dan non tertulis. Adapun tes tertulisnya berupa tes semester dan mid semester sebagaimana terlampir dalam penelitian ini. Adapun non tertulisnya berupa hasil observasi yang dikaji dalam bentuk draft penilaian sikap sebagaimana terlampir.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa IX C

“ada beragam soal yang berikan. Terkadang dalam bentuk lisan seperti kuis, tanya jawab interaktif. Terkadang dalam bentuk tulisan seperti soal harian mid semester dan semesteran”<sup>22</sup>

Jadi soal yang diberikan bukan sekedar soal tertulis saja melainkan soal non tulis juga.

d. Menggunakan hasil evaluasi.<sup>23</sup>

Dalam menggunakan hasil evaluasi disini beliau menggunakan beberapa list atau daftar sebagai mana terlampir dengan daftar mata pelajaran lainnya. Kemudian nantinya itu digunakan untuk evaluasi apakah model ini pembelajaran ini di gunakan lagi pada tahun ajaran selanjutnya.

Dalam menggunakan hasil evaluasi di MTs Manbaul Ulum ini mempunyai cara pengolahan sendiri.

“biasanya kita kumpulkan dahulu data-data yang kita temukan dilapangan kemudian kita bisa memulai menskor, kemudian mengubah skor mentah menjadi skor standar, memindah skor standar dalam nilai baik berupa angka maupun huruf, menganalisis soal.”

Teknik pendekatan yang digunakan Ibu Nushihah di hasil evaluasi ini menggunakan teknik PAP penggunaan skor. Skor ini berdasarkan kriteria

---

<sup>22</sup> Deskripsi Wawancara 1 Sulis Setyowati selaku Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 20 September 2016.

<sup>23</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b8, b9, dan b10, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kriteria yang ditetapkan disini adalah 75 untuk semua mata pelajaran. Jadi apabila dalam pengerjaan soal maupun tes lain tidak mencapai 75 siswa tersebut melaksanakan tes remedial.

Setelah itu semua nilai di akumulasikan dan dirata-ratakan sesuai hitungan yang ada sebagai mana terlampir kemudian nantinya di masukkan pada penilaian akhir belajar siswa atau yang biasanya disebut rapot.

Setelah langkah-langkah semua itu dilaksanakan tinggal apa saja yang dapat diambil dari model evaluasi. Yang dapat diambil disini kita bisa mengetahui apakah program yang kita rencana kan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan apa belum. Setelah itu guru dapat menyimpulkan tindakan apa yang harus dilakukan apa kita bisa melanjutkan, merevisi, atau mengganti model evaluasi yang digunakan.<sup>24</sup>

Faktor pendukung dilaksanakannya model evaluasi ini yaitu ada pada lingkungan madrasah yang bisa dijadikan obyek untuk model evaluasi ini. Selain itu perilaku peserta didik yang beragam dan latar belakang siswa yang beragam pula. Hal ini bisa jadi menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaannya. Hambatan ini biasanya dilator belakangi oleh lingkungan peserta didik, ketidak siapan dlam belajar, penyesuaian diri yang membutuhkan proses dll.<sup>25</sup>

Menurut Ibu Nushihah factor yang sangat mempengaruhi disini adalah perilaku peserta didik. Adapun perilaku peserta didik disini mempunyai banyak factor. Factor disini ada factor biologi atau keturunan dari orang tua. Membicarakan keturunan dari orang tua ini dikatakan sulit bisa dikatakan mudah juga tidak. Sikap yang diturunkan dari orang tua itu mempunyai sifat yang permanen jadi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru khususnya Aqidah Akhlak.

Factor yang selanjutnya yaitu lingkungan. Kalau lingkungan disini mayoritas peserta didik MTs Manbaul Ulum ini adalah anak pondok jadi

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara 1 Number b11, b12, b13,dan b14, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB .

<sup>25</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number c4 dan c5, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

lingkungan pondok sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Padatnya aktivitas pondok terkadang menjadi kendala bagi siswa yang tidak bisa membagi waktu belajarnya. Tetapi bagi siswa yang mampu membagi waktu point ini akan menjadi point lebih untuk dirinya. Disisi lain dia pandai dalam ilmu agama disisi lainnya pula ia pandai dalam ilmu alam/ umum.

Selain adanya hambatan-hambatan tersebut tentunya pasti ada solusi dalam menangani hambatan-hambatan itu. Solusinya berupa sebelum penggunaan model evaluasi tersebut kita sosialisasikan dulu baru setelah itu kita terapkan dalam lingkungan sekolah.

“solusinya sebelum kami menggunakannya kita sosialisasikan dulu baru setelah itu kita terapkan dalam lingkungan sekolah. Mengenai perilaku peserta didik supaya kita dapat mengambil hasil yang benar-benar valid biasanya kita mengamati secara kejauhan sehingga siswa tidak merasa terganggu dengan kehadiran kita. Selain itu kita gunakan instrument evaluasi yang memudahkan peserta didik untuk menggali pengetahuannya secara mudah”.<sup>26</sup>

Mengenai perilaku peserta didik supaya kita dapat mengambil hasil yang benar-benar valid biasanya kita mengamati secara kejauhan sehingga siswa tidak merasa terganggu dengan kehadiran kita. Selain itu kita gunakan instrument evaluasi yang memudahkan peserta didik untuk menggali pengetahuannya secara mudah.

Dari segi siswa yang diungkapkan oleh peserta didik kelas IX C disini sangatlah beragam dia selain jadwal padat di lingkungan pondok, dia juga menyempatkan waktu untuk mengulang ulang materi sekolah ditengah waktu senggang yang di sediakan di pondok untuk belajar.

Beda lagi yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII A, yang latar belakangnya siswa rumahan. Dia mempunyai waktu banyak untuk belajar selain itu

---

<sup>26</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number c2, Dra.Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

dia mencoba belajar meskipun dilingkungan rumahnya itu lingkungan yang gaduh dan sulit untuk dijadikan konsentrasi belajar.

Ada hal lain pula kita tindak lanjuti apakah model ini sesuai atau tidak dengan lingkungan sekolah. Apabila tidak sesuai kita bisa ganti/bisa kita revisi/bisa kita lanjutkan, tentunya karena model evaluasi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangannya.<sup>27</sup> Selain itu apabila mengalami kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi kita menggunakan kurikulum K13 juga dalam aplikasinya.

“bisa kita gunakan evaluasi ganda seperti yang sekarang kita gunakan kurikulum K13, selain didalamnya ada model evaluasi yang berbasis *congruence model* ada pula yang berbasis K13”

### C. Analisis

#### 1. Analisis model evaluasi (*congruence model*) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi merupakan sebuah proses yang mana menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Dalam pelaksanaannya evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*).
- b. Penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*).
- c. Pengumpulan informasi (*collecting information*).
- d. Analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*).
- e. Pembuatan laporan (*reporting information*).
- f. Pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*).
- g. Evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).<sup>28</sup>

Sebuah rencana - rencana sangat penting dilaksanakan di MTs Manbaul Ulum sebelum melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak membutuhkan sosialiasi dan kerjasama antara masing-masing pendidik guna menentukan tujuan apa yang nanti akan dicapai.

<sup>27</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number c1, c2, dan c3, Dra.Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

<sup>28</sup> S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 4-5.

“sejak diberlakukannya kurikulum di MTs Manbaul ulum, karena disetiap kurikulum pasti memperhatikan bagaimana ketercapaian tujuan dalam hasil pembelajaran.”<sup>29</sup>

Dalam hal ini model evaluasi ini sejak diadakannya model evaluasi kesesuaian di MTs Manbaul Ulum ketercapaian tujuan pembelajarannya sangat terdeteksi baik dari segi sikap perilaku, materi, dll. Tujuan disini kenapa sangat penting untuk dicapai. Merujuk pada pendapat Bloom tentang hasil belajar siswa, ada tiga macam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika kaitan tersebut sangat terkait dengan yang namanya tujuan. Untuk merumuskan tujuan, seorang guru perlu menetapkan ranah mana yang diharapkan akan dicapai siswa.<sup>30</sup>

Mendesain seperti apa model evaluasi yang akan digunakan yang sesuai dengan lingkungan madrasah diperlukan tujuan yang pas dan mantap. Berdasarkan musyawarah yang telah dilaksanakan kemudian memulai membuat sebuah RPP aqidah akhlak. Kenapa dibutuhkan sebuah RPP hal ini dikarenakan strategi sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Di MTs Manbaul Ulum ini yang perlu dibuat sebelum melaksanakan sebuah evaluasi ini fokusnya pada proses perencanaan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Dalam sebuah perencanaan diperlukan pemikiran yang matang dan mendalam. Prof. Albert H. Suster dikutip oleh Drs Tayar Yusuf mengemukakan bahwa perencanaan yang efektif untuk tercapainya pembelajaran antara lain :

---

<sup>29</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a1, Dra. Nushihah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

<sup>30</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 45.

- a. *Planing for physical arrangement of the room*, artinya merencanakan suasana ruang kelas yang nyaman.
- b. *Planing for desirable emotional tone*, artinya merencanakan pengaturan penjiagaan yang stabil.
- c. *Planning for needed resource materials*, artinya untuk merencanakan kebutuhan dana, yang akan dibutuhkan dalam membiayai kebutuhan rutin.
- d. *Planning for the use of instruments for recording pupil growth*, artinya merencanakan penggunaan alat-alat yang sesuai dengan tingkat perkembangan inteligensi question, serta pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik.
- e. *Planning for personal preposition through review of content areas*, artinya merencanakan tentang persiapan personalia yang tepat.<sup>31</sup>

Dalam tahap perencanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum hal-hal yang dilakukan mencakup: perumusan tujuan evaluasi, penetapan aspek-aspek yang akan diukur. Misalnya, aspek kognitifnya, aspek afektifnya atau aspek psikomotorik, menetapkan metode dan bentuk tes, merencanakan waktu evaluasi, melakukan uji coba tes untuk mengukur validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan.

Sejak diberlakukan kurikulum pada MTs Manbaul Ulum, pembuatan ini tidak luput dari pembuatan RPP. RPP yang dibuat di sini berdasarkan kurikulum 2013. Yang prosesnya sebagai berikut.<sup>32</sup>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.</li> <li>2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.</li> </ol>	10 menit

<sup>31</sup> Drs. Zainal Asril, M.Pd, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,2013, hlm.36.

<sup>32</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 September 2016, pukul 11:00 WIB.

	4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan raian kegiatan sesuai silabus.	
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengamati gambar kejadian hari akhir.</li> <li>2) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kejadian hari akhir.</li> </ol> <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menginformasikan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pengertian dan penjelasan hari akhir.</li> </ol> <p>c. Mengexplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Secara kelompok peserta didik mencari informasi terkait dengan pengertian hari akhir, beriman kepada hari akhir dan tanda-tanda hari akhir.</li> <li>3) Secara kelompok peserta didik berdiskusi tentang hari akhir.</li> <li>4) Secara kelompok peserta didik mendiskripsikan tentang beriman kepada hari akhir.</li> </ol> <p>d. Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Secara berkelompok melakukan analisa dan koreksi terhadap hasil diskusi tentang hari akhir.</li> <li>2) Menyusun kesimpulan</li> </ol>	60 menit

	<p>bimbingan guru tentang hasil diskusi mengenai hari akhir.</p> <p>e. Mengkomunikasi</p> <p>1) Peserta didik memaparkan hasil diskusi tentang hari akhir di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>a) Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam Kompetensi Dasar atau membuat kesimpulan dari hasil belajar.</p> <p>b) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

Setiap evaluasi pembelajaran mempunyai beberapa tahapan. Sebelum mengenal apa saja tahapan evaluasi tentunya kita lebih mengenal dulu alat atau instrument yang kita gunakan dalam evaluasi. Dalam menyusun alat evaluasi tentunya kita menanyakan bagaimana persyaratan instrument yang baik itu. Instrument yang baik itu setidaknya harus memenuhi empat persyaratan yang baik sebagai berikut :

- a) Valid atau sahih, yaitu tepat menilai apa yang akan dinilai.
- b) Reliabel, dapat dipercaya, yaitu bahwa data yang dikumpulkan benar-benar seperti apa adanya, bukan palsu.

- c) Praktibel, yaitu bahwa instrument tersebut mudah digunakan, praktis dan tidak rumit.
- d) Ekonomis, yaitu tidak boros dalam mewujudkan dan menggunakan sesuatu didalam penyusunan, artinya tidak banyak membuang banyak waktu, uang, dan tenaga.<sup>33</sup>

Di Mts Manbaul Ulum Ibu Nushihah menjelaskan bahwa :

“instrument yang dibutuhkan berupa RPP, kemudian sejumlah pertanyaan, dan draft penilaian sikap. Selain itu yang perlu dipersiapkan yaitu berupa RPP yang mana memuat tujuan dan seperangkat rencana pembelajaran, kemudian alat sebagai pertanyaan awal memulai pembelajaran, draft soal harian, mid, dan semester dan draft sikap sebelum melakukan pembelajaran.”<sup>34</sup>

Selain itu dipertegas lagi oleh Kepala Sekolah MTs Manbaul Ulum yang mana :

“Biasanya yang digunakan berupa rpp, masalah yang diaplikasikan ke pembelajaran itu sudah wewenang guru mata pelajaran sendiri. Yang paling utama itu ada RPP yang mana memuat tujuan dan seperangkat rencana pembelajaran, kemudian alat sebagai pertanyaan awal memulai pembelajaran, draft soal harian, mid, dan semester dan draft sikap sebelum melakukan pembelajaran. yang paling utama itu ada RPP yang mana memuat tujuan dan seperangkat rencana pembelajaran, kemudian alat sebagai pertanyaan awal memulai pembelajaran, draft soal harian, mid, dan semester dan draft sikap sebelum melakukan pembelajaran.”<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan sebelum diadakannya evaluasi kita harus memperhatikan alat instrument yang kita gunakan secara teliti. Dengan segala kriteria yang ada dan segala ketentuan alat instrument yang ada guru dituntut untuk memahami seluk beluk instrument.

Seperti hal yang yang diterapkan di MTs Manbaul Ulum instrument yang digunakan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan dewan guru yang terkait.

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 69.

<sup>34</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a2 dan a3, Dra. Nushihah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

<sup>35</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a2, Abdul Manan S.Ag selaku Guru Mata Kepala Sekolah MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

Adapun yang menyangkut instrument yang digunakan saat semesteran ini menggunakan dari kementerian agama.

Adapun instrument yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak ini berupa : RPP, instrument pengenalan pembelajaran, draft penilaian skala sikap.

Dalam penilaian sikap ini di MTs Manbaul Ulum berupa penilaian yang dilakukan pengamatan sebelum diadakannya evaluasi seperti :

- a. Pelaporan penilaian sikap oleh guru dilakukan secara berkala kepada peserta didik, orang tua, dan satuan pendidikan.
- b. Pelaporan kepada peserta didik dilakukan secepat mungkin setelah proses penilaian selesai. Seperti hasil observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui peserta didik, dan orang tua menandatangani hasil penilaian tersebut.
- c. Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan secara berkala setiap tengah semester dan akhir semester. Bentuk laporan ini berupa laporan hasil penilaian tengah semester dan buku rapor.
- d. Melakukan dokumentasi proses penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi.  
Dokumentasi proses penilaian dapat berupa :
  - 1) Portofolio yang merupakan kumpulan hasil penilaian peserta didik
  - 2) *Soft file* data penilaian.
  - 3) Buku nilai secara terintegrasi antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- f. Program remedial dan pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian . Namun bentuk dan layanan kedua program ini

berbeda dengan pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Perlu diperhatikan dalam upaya menyiapkan instrument untuk evaluasi. Instrument merupakan sebuah alat untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan, tentunya instrument tersebut haruslah valid dari segi manapun. Instrument dapat disusun dalam bentuk tes maupun non tes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal disini adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan haruslah jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik berupa pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi. Jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaan soal, baik dari segi bahasa, bidang studi, ahli kurikulum, dan ahli evaluasi. Dalam bentuk nontes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat, dsb.<sup>36</sup>

Dari berbagai persiapan yang diperlukan dalam test ini perlu diketahui bagaimana cara mengolah skala sikap agar di dapatkan sebuah kesimpulan yang dapat membantu hasilnya. Caranya pada awal kita melakukan sebelum pembelajaran kita kumpulkan sikap-sikap peserta didik sebelum mengalami pembelajaran, hal ini dilakukan pada sesudah pembelajaran tetapi bedanya skala sikap diambil sesudah mengalami pembelajaran. Setelah didapatkan skala sikap keduanya kita padukan kita bandingkan. Kita ambil kesimpulan apakah siswa tersebut mengalami kenaikan setelah pembelajaran atau malah tidak ada perubahan atau mengalami kemunduran itu bisa kita simpulkan tetapi sifatnya sementara.

---

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 101.

Menurut pandangan psikologi, Whiterington (1991) mengetengahkan adanya modal dasar berkaitan perkembangan pada manusia yang perlu dicermati yaitu :

1. *Action* (gerakan/aktivitas).
2. Susunan dalam fisik/jasmaniyah.
3. Adanya kapasitas untuk belajar.
4. Adanya kebutuhan/dorongan/*need*.<sup>37</sup>

Pelaksanaan *pre and post test* ini menggunakan teknik tertulis maupun tdk tertulis. Hal ini karena dibutuhkan penelitian atau observasi oleh seorang guru dalam mengamati perilaku peserta didik yang sebagai obyek dalam model evaluasi ini. Teknik penilaiannya menggunakan PAP. Pendekatan PAP ini menitik beratkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kemampuan apa yang telah dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, penilaian acuan patokan meneliti apa yang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan kriteria patokan yang spesifik. Criteria yang dimaksud ini suatu tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar. Tujuan dari PAP ini adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai criteria keberhasilannya. PAP ini sangat bermanfaat untuk upaya meningkatkan kualitas belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai derajat ketercapaian yang telah ditentukan.

Dari berbagai persiapan yang diperlukan dalam test ini perlu diketahui bagaimana cara mengolah skala sikap agar di dapatkan sebuah kesimpulan yang dapat membantu hasilnya. Caranya pada awal kita melakukan *pre test* kita kumpulkan sikap-sikap peserta didik sebelum mengalami pembelajaran, hal ini dilakukan pada *post test* tetapi bedanya skala sikap diambil sesudah mengalami pembelajaran. Setelah didapatkan skala sikap keduanya kita padukan kita bandingkan. Kita ambil kesimpulan apakah siswa tersebut mengalami kenaikan

---

<sup>37</sup> M.Nur Gufon, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, Hlm. 49.

setelah pembelajaran atau malah tidak ada perubahan atau mengalami kemunduran itu bisa kita simpulkan tetapi sifatnya sementara.<sup>38</sup>

“Kendalanya cukup banyak salah satunya perbedaan latar belakang dari masing-masing siswa, kemudian tingkat penyesuaian terhadap lingkungan baru yang membutuhkan proses, ketidak terbukaan dari siswa-siswa tentang dirinya sendiri. Mengolah skala sikap disini kita bandingkan bagaimana sebelum (*pre*) dengan sesudah (*post*) tes kemudian kita ambil kesimpulan dari kedua hasil tes tersebut, tetapi masih bersifat sementara.”<sup>39</sup>

Kendala yang timbul selama proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak ini cukup beragam yaitu :

- f. Perbedaan latar belakang siswa
- g. Ketidak terbukaan siswa
- h. Penyesuaian lingkungan baru yang butuh proses
- i. Kurang mempunyai waktu untuk melaksanakan evaluasi program
- j. Siswa menganggap dirinya kurang berkompeten untuk melakukan pembelajaran.<sup>40</sup>
- k. Perubahan prilaku yang terjadi sulit untuk diukur dengan menggunakan alat yang tersedia sampai sekarang
- l. Guru menganggap dirinya orang lapangan bukan ahli riset.

Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri dalam penerapannya ada kendala yang timbul selama proses pelaksanaan *pre and post test* pada MTs Manbaul Ulum ini cukup beragam berupa proses yang ada kemudian karakteristik dan lingkungan pada masing-masing peserta didik. Adapun factor yang mempengaruhi perilaku manusia dari segi psikologi. McDougall menekankan pentingnya faktor personal dalam menentukan interaksi sosial dalam membentuk perilaku individu. Dari berbagai kendala itu sudah dijelaskan dalam Surat al-A'raf : 172 :

<sup>38</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a6 dan a7, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

<sup>39</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number a8 dan a9, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB.

<sup>40</sup> Deskripsi Wawancara , Sulis Setyowati Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



*“Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah Aku ini Tuhanmu ? “Mereka menjawab” : betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”*

Dari Surat al-A‘raf ayat 172 tersebut dapat dipahami bahwa sejak dilahirkan, bani Adam (semua manusia tanpa kecuali) bukan tidak membawa apa-apa, bukan tidak berpotensi, bukan kosong sama sekali, melainkan telah memiliki kecenderungan dasar atau naluri bertuhan, bahkan telah mengikat perjanjian primordial dengan Allah SWT.

Disimpulkan perilaku manusia ada yang beragam tersebut juga dipengaruhi oleh factor keturunan yang mana sifatnya permanent. Dan hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi para pendidik untuk lebih inovatif lagi dalam mengajar guna hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **2. Analisis pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih

rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.<sup>41</sup>

Di MTs Manbaul Ulum ini proses pemahaman sangat dilihat dalam kesehariannya. Hal ini dibuktikan pada saat jam masuk sekolah yang mana ada siswa yang masuk ke sekolah sesuai jam yang ditentukan ada pula siswa yang terlambat dalam masuk sekolah.<sup>42</sup>

Dalam ini ditarik pada tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak sendiri yang mana menurut Moh Atiyah Al Abrasyi, pendidikan akhlak bertujuan membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur, dan suci.<sup>43</sup>

Siswa yang terlambat dia tidak faham apa yang disampaikan oleh bapak ibu gurunya dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Selain itu pada nilai yang ada di daftar nilainya masih pas-pasan dan masih banyak `yang perlu diperbaiki hal ini memungkinkan siswa tersebut sebelumnya melalui tahap remedial, tahap dimana siswa melaksanakan tes kembali/ulang untuk mencapai criteria ketuntasan minimal yang ada.

Nilai dalam pemahaman dan perilaku di terapkan seperti table berikut:

No	Nama	Disiplin	Kebersihan	Kerja Siswa	Tanggung Jawab	Nilai Akhir	Ket.
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, Hlm. 24.

<sup>42</sup> Hasil Observasi di MTs Manbaul Ulum Gebog pada tanggal 2 September 2016 pukul 10:00 WIB.

<sup>43</sup> Moh Atiyah Al- Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2004, hlm. 104.

Sebagaimana dijelaskan Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>44</sup>

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dari uraian tersebut tampak adanya faktor yang mempengaruhi dari pemahaman dan perilaku siswa. Tentunya kalau berbicara tentang faktor yang mempengaruhi pasti ada banyak.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal (dari diri sendiri)
  - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
  - 2) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
  - 3) Faktor pematangan fisik atau psikis.
- b. Faktor eksternal (dari luar diri)
  - 1) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hlm. 201.

- 2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
- 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Di MTs Manbaul ulum terjadi banyak sekali perbedaan. Perbedaan ini sebagian besar di pengaruhi oleh factor lingkungan yang ada. Lingkungan siswa MTs Manbaul Ulum Ulum terbagi atas dua hal yaitu lingkungan pondok dan lingkungan masyarakat biasa. Sebagian besar siswa Mts Manbaul Ulum ini adalah siswa pondok dan sisanya adalah anak rumahan. Dari segi tingkat kedisiplinan, pemahaman, pengetahuannya pun berbeda.

Dari segi kedisiplinan anak pondok saat berangkat sekolah tentunya berbeda, hal ini didasari karena ada rutinitas pagi di pondok yang menuntut untuk melaksanakannya dahulu sebelum berangkat sekolah. Berbeda lagi dengan anak rumahan tentu rutinitasnya pun berbeda.

Dari segi perilakunya pun berbeda pula, siswa pondok menunjukkan perilakunya sebagai santri yang tunduk akan peraturan-peraturan pondok. Hal ini menjadi kebiasaan pada saat di lingkungan sekolah. Anak rumahan pun memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Disini dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

### **3. Analisis Implementasi model evaluasi kesesuaian (*congruence model*) terhadap pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pelaksanaan Model Evaluasi kesesuaian (Congruence Model) mempunyai beberapa langkah yang perlu diketahui yaitu :

- a. Merumuskan tujuan tingkah laku (*behavioural objectives*).

Berhubung evaluasi diadakan untuk memeriksa sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu telah dapat dicapai, perlu masing-masing tujuan itu diperjelas rumusannya sehingga memberikan arah yang lebih tegas di dalam proses perencanaan evaluasi yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi di MTs Manbaul Ulum juga di perkuat oleh bapak Abdul Manan selaku kepala

sekolah yang mana perumusan tujuan pembelajaran ditentukan sebaik-baiknya guna nanti dicapai oleh peserta didik untuk bekal kehidupan depannya.

“yang paling utama itu ada RPP yang mana memuat tujuan yang sesuai dengan realita dan kebutuhan peserta didik dimasa depan dan seperangkat rencana pembelajaran, kemudian alat sebagai pertanyaan awal memulai pembelajaran, draft soal harian, mid, dan semester dan draft sikap sebelum melakukan pembelajaran”<sup>45</sup>

Hal ini disambung dengan pernyataan dari Dra Nushihah selaku guru Aqidah akhlak bahwa : Sebelum diadakannya dilaksanakannya model evaluasi ini yang perlu diperhatikan yaitu kita perlu menyiapkan instrument yang dibutuhkan. Cara menyiapkannya yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kemudian penjabaran tujuan guna menentukan apa yang harus dievaluasi. Setelah itu disusun soal-soal maupun draft penilaiannya berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Bentuk dari instrument ini biasanya tertulis (soal harian, mid, semester, pengayaan, remedial) dan tidak tertulis (observasi).<sup>46</sup>

Merujuk pada pendapat Bloom tentang hasil belajar siswa, ada tiga macam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika kaitan tersebut sangat terkait dengan yang namanya tujuan. Untuk merumuskan tujuan, seorang guru perlu menetapkan ranah mana yang diharapkan akan dicapai siswa.

- 1) Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual.
- 2) Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat.
- 3) Ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik/gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Manan, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Manbaul Ulum Gebog, Tanggal 15 September 2016, pukul 10:03 WIB.

<sup>46</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b1 dan b2, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

<sup>47</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 45.

Dalam sebuah perencanaan diperlukan pemikiran yang matang dan mendalam. Prof. Albert H. Suster dikutip oleh Drs Tayar Yusuf mengemukakan bahwa perencanaan yang efektif untuk tercapainya pembelajaran antara lain :

- 1) *Planing for physical arrangement of the room*, artinya merencanakan suasana ruang kelas yang nyaman.
  - 2) *Planing for desirable emotional tone*, artinya merencanakan pengaturan penjaan yang stabil.
  - 3) *Planning for needed resource materials*, artinya untuk merencanakan kebutuhan dana, yang akan dibutuhkan dalam membiayai kebutuhan rutin.
  - 4) *Planning for the use of instruments for recording pupil growth*, artinya merencanakan penggunaan alat-alat yang sesuai dengan tingkat perkembangan inteligensi question, serta pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik.
  - 5) *Planning for personal preposition through review of content areas*, artinya merencanakan tentang persiapan personalia yang tepat.<sup>48</sup>
- b. Menentukan situasi dimana peserta didik dapat memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi.

Dalam langkah ini ditetapkan jenis-jenis situasi yang akan memungkinkan para siswa untuk memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi tersebut. Situasi-situasi yang dimaksudkan dalam demonstrasi menggunakan mikroskop, memecahkan persoalan-persoalan secara tertulis, memimpin kegiatan kelompok, dsb.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan siswa yang mampu mengutarakan pendapatnya mampu memperjuangkan pendapatnya juga mematuhi apa yang diperintahkan oleh gurunya. Hal ini senada dengan ketercapaian perilaku yang dilaksanakan sesudah mempelajari Aqidah Akhlak.<sup>49</sup>

Menurut pandangan psikologi, Whiterington (1991) mengetengahkan adanya modal dasar berkaitan perkembangan pada manusia yang perlu dicermati yaitu :

<sup>48</sup> Drs. Zainal Asril, M.Pd, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,2013, hlm.36.

<sup>49</sup> Hasil Observasi pada tanggal 28 Agustus 2016, pukul 10:00 WIB.

- 1) *Action* (gerakan/aktivitas).
- 2) Susunan dalam fisik/jasmaniyah.
- 3) Adanya kapasitas untuk belajar.
- 4) Adanya kebutuhan/dorongan/*need*.<sup>50</sup>

Dari berbagai modal dasar perkembangan manusia tersebut tidak lain tidak bukan dalam menentukan situasi peserta didik dibutuhkan kejelian yang cukup mendalam. Hal ini dikarenakan perilaku peserta didik itu sangat beragam dan berbeda-beda dari masing-masing individu.

c. Menyusun alat evaluasi.

Berdasarkan rumusan tujuan dan test situation yang telah ditetapkan dalam langkah-langkah sebelumnya, kini dapat ditetapkan dan disusun dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan tersebut diatas.

Dalam menyusun alat evaluasi tentunya kita menanyakan bagaimana persyaratan instrument yang baik itu. Instrument yang baik itu setidaknya harus memenuhi empat persyaratan yang baik sebagai berikut :

- 1) Valid atau sahih, yaitu tepat menilai apa yang akan dinilai.
- 2) Reliabel, dapat dipercaya, yaitu bahwa data yang dikumpulkan benar-benar seperti apa adanya, bukan palsu.
- 3) Praktibel, yaitu bahwa instrument tersebut mudah digunakan, praktis dan tidak rumit.
- 4) Ekonomis, yaitu tidak boros dalam mewujudkan dan menggunakan sesuatu didalam penyusunan, artinya tidak banyak membuang banyak waktu, uang, dan tenaga.<sup>51</sup>

Menyusun instrument dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai seperti yang disyaratkan. Langkah-langkah dalam menyusun instrument ini yaitu :

- 1) Mengidentifikasi komponen program dan indikatornya.

<sup>50</sup> M.Nur Gufron, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, Hlm. 49.

<sup>51</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 69.

- 2) Membuat kisi-kisi kaitan antara indikator, sumber data, metode pengumpulan data dan instrument.
- 3) Menyusun butir-butir instrument.
- 4) Menyusun kriteria penilaian.
- 5) Menyusun pedoman pengerjaan.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga mendapatkan alat instrumen berupa tulis maupun tidak tertulisnya. Hal dikuatkan dengan pernyataannya seorang siswa :

“dalam sehari-hari biasanya menggunakan tanya jawab kuis, terkadang menggunakan soal yang ada di LKS, dll.”<sup>53</sup>

Dari sini disimpulkan memang lebih banyak yang menggunakan alat instrumen tulisan dan non tulis dalam menggunakan model evaluasi kesesuaian ini.

d. Menggunakan hasil evaluasi.

Setelah tes dilaksanakan, hasilnya diolah sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan diadakannya evaluasi tersebut, baik untuk kepentingan bimbingan siswa maupun untuk memperbaiki siswa.

Hal ini disambung dari hasil wawancara yang mana dalam model evaluasi ini biasanya menggunakan PAP. PAP (Penilaian Acuan Patokan) ini adalah untuk mengukur secara pasti tujuan/kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. PAP ini bisa kita ambil pada 0-100 atau 0-10.<sup>54</sup>

Dalam menggunakan hasil evaluasi disini beliau menggunakan beberapa list atau daftar sebagai mana terlampir dengan daftar mata pelajaran lainnya. Kemudian nantinya itu digunakan untuk evaluasi apakah model ini pembelajaran ini di gunakan lagi pada tahun ajaran selanjutnya.

Dalam menggunakan hasil evaluasi di MTs Manbaul Ulum ini mempunyai cara pengolahan sendiri.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, Hlm. 70

<sup>53</sup> Deskripsi Wawancara dengan Sulis Setyowati selaku siswa kelas IX C Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog, 20 September 2016, Pukul 10:08 WIB.

<sup>54</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b6, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

“biasanya kita kumpulkan dahulu data-data yang kita temukan dilapangan kemudian kita bisa memulai menskor, kemudian mengubah skor mentah menjadi skor standar, memindah skor standar dalam nilai baik berupa angka maupun huruf, menganalisis soal.”

Teknik pendekatan yang digunakan Ibu Nushihah di hasil evaluasi ini menggunakan teknik PAP penggunaan skor. Skor ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kriteria yang ditetapkan disini adalah 75 untuk semua mata pelajaran. Jadi apabila dalam pengerjaan soal maupun tes lain tidak mencapai 75 siswa tersebut melaksanakan tes remedial.

Setelah itu semua nilai di akumulasikan dan dirata-ratakan sesuai hitungan yang ada sebagai mana terlampir kemudian nantinya di masukkan pada penilaian akhir belajar siswa atau yang biasanya disebut rapot. Berhubung setiap system pendidikan memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapainya, akan lebih tepat bila hasil evaluasi tidak dinyatakan dalam bentuk hasil keseluruhan tes tetapi dalam bentuk hasil bagian dari tes yang bersangkutan, sehingga terlihat bagian-bagian mana dari system pendidikan yang masih perlu disempurnakan berhubung belum mencapai tujuannya. Dari segi siswa, akan dapat diketahui bagian-bagian tertentu dari tujuan yang masih belum berhasil dicapai oleh masing-masing siswa, sebagai dasar untuk mengadakan bimbingan yang lebih terarah.

Dari uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara dimana langkah-langkah pelaksanaan model evaluasi kesesuaian pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog yaitu :

- e. Merumuskan tujuan tingkah laku.
- f. Menentukan situasi dimana peserta didik dapat memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi.
- g. Menyusun alat evaluasi.
- h. Menggunakan hasil evaluasi.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b8, b9, dan b10, Dra Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

Setelah langkah-langkah semua itu dilaksanakan tinggal apa saja yang dapat diambil dari model evaluasi. Yang dapat diambil disini kita bisa mengetahui apakah program yang kita rencana kan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan apa belum. Setelah itu guru dapat menyimpulkan tindakan apa yang harus dilakukan apa kita bisa melanjutkan, merevisi, atau mengganti model evaluasi yang digunakan.<sup>56</sup>

Dalam melakukan evaluasi suatu perencanaan program dan implementasinya, terdapat beberapa kendala, antara lain:

- a. Kendala psikologis, yaitu evaluasi dapat menjadi ancaman dan orang melihat bahwa evaluasi itu merupakan sarana untuk mengkritik orang lain.
- b. Kendala ekonomis, yaitu untuk melaksanakan evaluasi yang baik itu mahal dalam segi waktu dan uang, serta tidak selalu sepadan antara ketersediaan data dan biaya.
- c. Kendala teknis, yaitu kendala yang berupa keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengolahan data dan informasi yang tidak dapat disediakan tepat pada waktu dibutuhkan. Kejadian ini biasanya timbul ketika informasi dan data itu belum dibutuhkan, maka biasanya hanya akan ditumpuk begitu saja tanpa diolah.
- d. Kendala politis, yaitu hasil-hasil evaluasi mungkin bukan dirasakan sebagai ancaman oleh para administrator saja, melainkan secara politis juga memalukan jika diungkapkan.

Dalam pelaksanaan model evaluasi ini tentunya sangat butuh dengan adanya ketelitian, kesabaran dan program evaluasi yang ada. Pendukung dalam sebuah rencana tentunya adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai pemikiran yang luas dan integritas yang tinggi.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b11, b12, b13,dan b14, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016.

<sup>57</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *OpCit*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 49.

Menurutnya, faktor-faktor personallah yang menentukan perilaku manusia. Menurut Edward E. Sampson, terdapat perspektif yang berpusat pada persona dan perspektif yang berpusat pada situasi. Perspektif yang berpusat pada persona mempertanyakan faktor-faktor internal apakah, baik berupa instik, motif, kepribadian, sistem kognitif yang menjelaskan perilaku manusia. Secara garis besar terdapat dua faktor.

a. Faktor Biologis

Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogram secara genetik dalam jiwa manusia. Pentingnya kita memperhatikan pengaruh biologis terhadap perilaku manusia seperti tampak dalam dua hal berikut.

- 1) Telah diakui secara meluas adanya perilaku tertentu yang merupakan bawaan manusia, dan bukan pengaruh lingkungan atau situasi.
- 2) diakui pula adanya faktor-faktor biologis yang mendorong perilaku manusia, yang lazim disebut sebagai motif biologis. Yang paling penting dari motif biologis adalah kebutuhan makan-minum dan istirahat, kebutuhan seksual, dan kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya.

b. Faktor Sosiopsikologis

Kita dapat mengklasifikasikannya ke dalam tiga komponen.

- 1) Komponen Afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya.
- 2) Komponen Kognitif Aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.
- 3) Komponen Konatif Aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Menurut **Freud** perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga subsistem dalam kepribadian manusia :

- 1) Id

Id bergerak berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), ingin memenuhi kebutuhannya. Id bersifat egoistis, tidak bermoral dan tidak mau tahu dengan kenyataan. Id adalah tabiat manusia hewani.

## 2) Ego

Ego berfungsi menjembatani tuntutan Id dengan realitas dunia luar. Ego adalah mediator anantara hasrat-hasrat hewani dengan tuntutan rasional dan realistis. Ego dapat menundukan manusia terhadap hasrat hewannya.

## 3) Superego

Superego adalah polisi kepribadian, mewakili yang ideal. Superego adalah hati nurani (*conscience*) yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakatnya. Ia memaksa ego untuk menekan hasrat-hasrat yang tak berlainan ke alam bawah sadar.

Dalam psikoanalisis perilaku manusia merupakan interaksi antara komponen biologis (Id), komponen psikologis (ego), dan komponen sosial (superego).

“sudah saya singgung sebelumnya mengenai perilaku peserta didik ini perubahan tergantung pada diri masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang bisa diajak cepat menyerap pelajaran ada pula yang masih butuh bimbingan extra untuk menyerap pembelajaran.”<sup>58</sup>

Selain dari psikologi disebutkan pula dalam ayat al quran ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku manusia.

### 1) Faktor Pembawaan

Yang dimaksud dengan faktor pembawaan di sini adalah suatu keadaan pada diri manusia dan telah ada sejak lahir tanpa adanya unsur ataupun pengaruh dari manapun termasuk dari orang tuanya sendiri. Atau dengan kata lain, suatu keadaan yang dibawa langsung berkat karunia Allah SWT.

---

<sup>58</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number b5, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB

Surat al-A'raf : 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا

عَنْ هَذَا غَفِيلِينَ ﴿١٧٢﴾

*“Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah Aku ini Tuhanmu ? “Mereka menjawab” : betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.*<sup>59</sup>

## 2) Faktor Keturunan.

Faktor keturunan adalah sesuatu keadaan yang ada pada diri manusia sebagai akibat keterpengaruhan yang diperoleh dari orang tuanya atau orang-orang yang secara genetik ada hubungan darah dengannya.

Faktor heriditas (keturunan) sendiri merupakan sesuatu yang tergolong dalam kelengkapan dasar manusia, karena ia telah ada pada diri manusia sejak masih dalam bentuknya sebagai plasma benih, yang kemudian menjadi salah satu dasar di mana manusia di atas dasar itu mengalami suatu proses pertumbuhan. Dasar ini tak dapat diubah untuk

<sup>59</sup> Drs.A.Hamid Hasan Qolay, Surat Al A'raf Ayat 172 ,Indeks Terjemah AlQur'anul Karim, PT Inline Raya, Jakarta Hlm.1.

dijadikan bentuk lain. Namun yang diturunkan bukanlah dalam bentuk tingkah laku melainkan strukturnya.

Dari berbagai faktor tersebut hal ini harus dicermati oleh setiap pendidik yang memang semula dikaitkan dengan perubahan akhlak peserta didik. Merubah perilaku generasi muda pada saat ini.

Faktor pendukung dilaksanakannya model evaluasi ini yaitu ada pada lingkungan madrasah yang bisa dijadikan obyek untuk model evaluasi ini. Selain itu perilaku peserta didik yang beragam dan latar belakang siswa yang beragam pula. Hal ini bisa jadi menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaannya. Hambatan ini biasanya dilator belakang oleh lingkungan peserta didik, ketidak siapan dlam belajar, penyesuaian diri yang membutuhkan proses dll.<sup>60</sup>

Selain adanya hambatan-habatan tersebut tentunya pasti ada solusi dalam menangani hambatan-hambatan itu. Solusinya berupa sebelum penggunaan model evaluasi tersebut kita sosialisasikan dulu baru setelah itu kita terapkan dalam lingkungan sekolah. Mengenai perilaku peserta didik supaya kita dapat mengambil hasil yang benar-benar valid biasanya kita mengamati secara kejauhan sehingga siswa tidak merasa terganggu dengan kehadiran kita. Selain itu kita gunakan instrument evaluasi yang memudahkan peserta didik untuk menggali pengetahuannya secara mudah. Ada hal lain pula kita tindak lanjuti apakah model ini sesuai atau tidak dengan lingkungan sekolah. Apabila tidak sesuai kita bisa ganti/bisa kita revisi/bisa kita lanjutkan, tentunya karena model evaluasi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangannya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number c4 dan c5, Dra. Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB .

<sup>61</sup> Deskripsi Wawancara 1 Number c1, c2, dan c3, Dra.Nushihah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Manbaul Ulum Gebog, 28 Agustus 2016, pukul 10:03 WIB .